

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 27 Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung. Dalam variabel Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 5 *item* pernyataan, variabel Barang Milik Daerah terdiri dari 4 *item* pernyataan dan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah juga terdiri dari 4 *item* pernyataan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan (*coding*) serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square (PLS)* untuk menganalisis pengaruh dari Sistem Informasi Akuntansi dan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh

peneliti. Rincian pengembalian kuesioner (*response rate*) kepada 27 pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Respon Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	27	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	0	
Kuesioner yang Kembali	27	
Tingkat Pengembalian (<i>Response Rate</i>) ($27/27 \times 100\%$)	100%	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 100%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (27 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebar (27 kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 100% dan termasuk kriteria *very good* (sangat baik), artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (dapat diterima).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 27 orang pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	10	37%
Wanita	17	63%
Total	27	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.3 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 17 orang atau sebesar 63% dan responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 10 orang atau 37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah wanita.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D3	2	7%
S1	15	56%
S2	10	37%
Jumlah	27	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2018

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 15 orang (56%) memiliki tingkat pendidikan S1 dan paling rendah sebanyak 2 orang (7%) memiliki tingkat pendidikan terakhir D3.

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan Penilaian (*reliability*) berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas $> 0,30$. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	Item 1	0,816	0,3	Valid
	Item 2	0,756	0,3	Valid
	Item 3	0,527	0,3	Valid
	Item 4	0,846	0,3	Valid
	Item 5	0,787	0,3	Valid
Barang Milik Daerah (X_2)	Item 6	0,789	0,3	Valid
	Item 7	0,605	0,3	Valid
	Item 8	0,734	0,3	Valid
	Item 9	0,391	0,3	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Item 10	0,752	0,3	Valid
	Item 11	0,344	0,3	Valid
	Item 12	0,859	0,3	Valid
	Item 13	0,860	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 ($>0,30$), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji penilaian dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji penilaian dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS Versi 25.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Spearman Brown</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,784	0,7	Reliabel
Barang Milik Daerah (X_2)	0,859	0,7	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,801	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Sistem Informasi Akuntansi, Barang Milik Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Sistem Informasi Akuntansi, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 5 (lima) *item* dari indikator: Adaptasi / Adaptability, Ketersediaan / Availability, Keandalan sistem/ reliability, Waktu respon/ response time dan Kegunaan / usability. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Adaptasi / Adaptability

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh instansi Bapak/Ibu bekerja mudah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan	F	9	17	0	1	0	115	135	85,2%
	%	33,3	63	0	3,7	0			
Kategori							Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Adaptasi / Adaptability. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (63%) menjawab Mudah Menyesuaikan, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Tidak Mudah Menyesuaikan. Skor tanggapan responden atas Indikator Adaptasi / Adaptability sebesar 85,2% ini dikategorikan sangat baik yang berada pada interval 84% - 100%, sehingga dapat diketahui bahwa indikator Adaptasi / Adaptability tergolong sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 14,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Adaptasi / Adaptability.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Ketersediaan / Availability

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada instansi memenuhi sesuai kebutuhan Bapak/Ibu	F	5	20	2	0	0	111	135	82,2%
	%	18,5	74,1	7,4	0	0			
Kategori							Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator Ketersediaan / Availability. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (74,1%) menjawab Memenuhi Kebutuhan, dan skor terendah sebesar 2 responden (7,4%) menjawab Cukup Memenuhi Kebutuhan. Skor tanggapan responden atas Indikator Ketersediaan / Availability sebesar 82,2% ini dikategorikan baik yang berada pada interval 68% - 84%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Ketersediaan / Availability tergolong baik, namun masih terdapat

gap sebesar 17,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Ketersediaan / Availability.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Keandalan Sistem / Reliability

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada instansi Bapak/Ibu bekerja tahan terhadap kesalahan dan kerusakan	F	2	12	7	6	0	91	135	67,4%
	%	7,4	44,4	25,9	22,2	0			
Kategori							Cukup Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada Indikator Keandalan Sistem / Reliability. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 12 responden (44,%) menjawab Keandalan Sistem / Reliability, dan skor terendah sebesar 2 responden (7,4%) menjawab Sangat tahan dari kesalahan. Skor tanggapan responden atas Indikator Keandalan Sistem / Reliability sebesar 67,4% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52% - 68%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Keandalan Sistem / Reliability tergolong cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 32,6%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Keandalan Sistem / Reliability dan fenomena yang terjadi yaitu berdasarkan hasil pemeriksaan BPK, laporan keuangan yang dihasilkan pemprov belum optimal. Salah satu penyebabnya yaitu sistem informasi yang diterapkan Pemprov DKI sering kali terjadi kesalahan, antara lain sistem informasi mencatat aset yang sama pada dua SKPD yang berbeda, dan data dari sistem informasi yang mencatat aset terkadang terjadi *error* sehingga

aset dicatat namun tanpa informasi yang lengkap, ujar anggota 5 BPK RI Isma Yatun (Isma Yatun, 2017).

Tabel 4.9
**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Waktu Respon/
Response Time**

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada instansi memiliki respon yang cepat saat digunakan Bapak/Ibu	F	5	20	1	1	0	110	135	81,5%
	%	18,5	74,1	3,7	3,7	0			
Kategori							Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada Indikator Waktu Respon / Response Time. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (74,1%) menjawab Cepat, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Kurang Cepat dan Lambat. Skor tanggapan responden atas Indikator Waktu Respon / Response Time sebesar 81,5% ini dikategorikan baik yang berada pada interval 68% - 84%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Waktu Respon / Response Time tergolong baik, namun masih terdapat gap sebesar 18,5%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Waktu Respon/ Response Time.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kegunaan

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada instansi membantu Bapak/Ibu dalam memproses informasi	F	14	12	0	1	0	120	135	88,9%
	%	51,9	44,4	0	3,7	0			
Kategori							Sangat Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

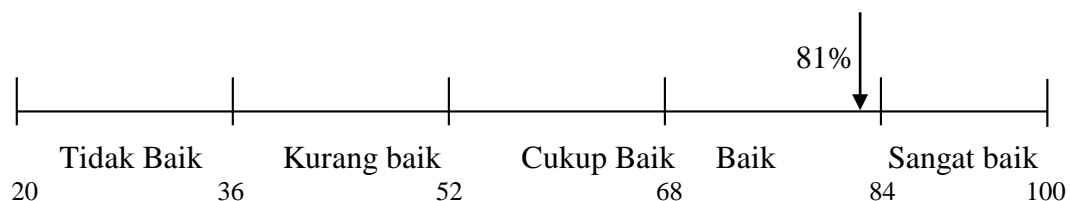
Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada Indikator Kegunaan / Usability. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 14 responden (51,9%) menjawab Sangat membantu, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Tidak membantu. Skor tanggapan responden atas Indikator Kegunaan / Usability sebesar 88,9% ini dikategorikan sangat baik yang berada pada interval 84% - 100%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Kegunaan / Usability tergolong sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 11,1%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Kegunaan / Usability.

Tabel 4.11
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Adaptasi / Adaptability	115	135	85,2%	Sangat Baik
2.	Ketersediaan / Availability	111	135	82,2%	Baik
3.	Keandalan Sistem/ Reliability	91	135	67,4%	Cukup
4.	Waktu Respon/ Response Time	110	135	81,5%	Baik
5.	Kegunaan / Usability	120	135	88,9%	Sangat Baik
Total		547	675	81%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.10 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 547 (81%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 19% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sistem Informasi Akuntansi

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Barang Milik Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Barang Milik Daerah, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Barang Milik Daerah terdiri dari 4 (empat) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran, Penilaian, Penatausahaan, dan Pengawasan Dan Pengendalian. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Dalam kegiatan merumuskan rincian kebutuhan barang pada instansi Bapak/Ibu bekerja sesuai dengan daftar kebutuhan barang	F	9	17	0	1	0	115	135	85,2%
	%	33,3	63	0	3,7	0			
Kategori							Sangat Baik		

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (63%) menjawab Sesuai, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Tidak Sesuai. Skor tanggapan responden atas Indikator Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran sebesar 85,2% ini dikategorikan sangat baik yang berada pada interval 84% - 100%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran tergolong sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 14,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Penilaian

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Selama ini pada instansi Bapak/Ibu bekerja memberikan nilai atas barang milik daerah yang ada sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP)	F	4	22	1	0	0	111	135	82,2%
	%	14,8	81,5	3,7	0	0			
Kategori							Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Penilaian. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 22 responden (81,5%) menjawab Sesuai, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Cukup Sesuai. Skor tanggapan responden atas Indikator Penilaian sebesar 82,2% ini dikategorikan baik yang berada pada interval 68% - 84%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Penilaian tergolong baik, namun masih terdapat gap sebesar 17,8%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Penilaian.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Penatausahaan

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Instansi Bapak/Ibu bekerja menyiapkan data atas barang milik daerah berupa kartu inventaris barang, kartu inventaris ruangan, buku inventaris, dan daftar mutasi barang oleh pengurus barang	F	12	13	2	0	0	118	135	87,4%
	%	44,4	48,1	7,4	0	0			
Kategori							Sangat Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Penatausahaan. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (48,1%) menjawab Sering menyiapkan, dan skor terendah sebesar 2 responden (7,4%) menjawab Jarang menyiapkan. Skor tanggapan responden atas Indikator Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran sebesar 87,4% ini dikategorikan sangat baik yang berada pada interval 84% - 100%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran tergolong sangat baik, namun masih terdapat gap

sebesar 12,6%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator penatausahaan.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengawasan Dan Pengendalian

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Instansi Bapak/Ibu bekerja melakukan pemantauan terhadap penggunaan barang milik daerah yang dilakukan oleh pengelola barang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	F	3	9	9	6	0	90	135	66,7%
	%	11,1	33,3	33,3	22,2	0			
Kategori							Cukup		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Pengawasan Dan Pengendalian. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 9 responden (33,3%) menjawab Sesuai dengan perundang-undangan, dan menjawab Kurang Sesuai dengan perundang-undangan skor terendah sebesar 3 responden (11,1%) menjawab Sesuai dengan perundang-undangan. Skor tanggapan responden atas Indikator Pengawasan Dan Pengendalian sebesar 66,7% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52% - 68%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Pengawasan Dan Pengendalian tergolong cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 33,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Pengawasan Dan Pengendalian, hal ini sesuai dengan fenomena terkait pengelolaan barang milik daerah yaitu hasil pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Kota Bandung pada tahun 2018, pemerintah kota Bandung masih memiliki permasalahan terkait pengelolaan aset. Masalah yang dihadapi yaitu

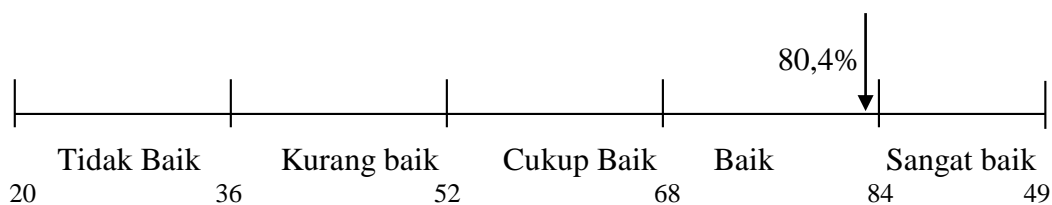
kurangnya pengawasan atas perawatan aset sehingga terdapat aset yang rusak dan tidak terawat, ujar kepala kantor wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Kanwil DJPb) Jawa Barat, Yuniar Yaniar Rasyid (Yuniar Yaniar Rasyid, 2018).

Tabel 4.16
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Barang Milik Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran	115	135	85,2%	Sangat Baik
2.	Penilaian	111	135	82,2%	Baik
3.	Penatausahaan	118	135	87,4%	Sangat Baik
4.	Pengawasan Dan Pengendalian	90	135	66,7%	Cukup Baik
Total		434	540	80,4%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.14 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Barang Milik Daerah sebesar 434 (80,4%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Barang

Milik Daerah berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 19,6% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam Barang Milik Daerah.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 (empat) *item* indikator: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Relevan

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Instansi Bapak/Ibu menyajikan informasi laporan keuangan secara lengkap	F	9	17	1	0	0	116	135	85,9%
	%	33,3	63	3,7	0	0			
Kategori							Sangat Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Relevan. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (63%) menjawab Lengkap, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Kurang Lengkap. Skor tanggapan responden atas Indikator Relevan sebesar 85,9% ini dikategorikan sangat baik yang berada pada interval 84% - 100%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Relevan

tergolong sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 14,1%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Relevan.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Andal

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Instansi Bapak/Ibu bekerja dalam menyajikan laporan keuangan terbebas dari kesalahan salah saji yang memiliki nilai	F	3	11	6	7	0	91	135	67,4%
	%	11,1	40,7	22,2	25,9	0			
Kategori							Cukup Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Andal. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 11 responden (40,7%) menjawab Terbebas dari kesalahan, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Kurang Lengkap. Skor tanggapan responden atas Indikator Andal sebesar 67,4% ini dikategorikan sangat baik yang berada pada interval 52% - 68%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Andal tergolong cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 32,6%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Andal dan sesuai dengan fenomena yaitu berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah TA 2017 dilakukan secara bertahap kepada 27 kabupaten kota pada tahun anggaran (TA) 2017, hanya Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Subang yang masih mendapat opini wajar dengan pengecualian (WDP). Persoalan Kota Bandung yakni terdapat temuan kesalahan yang bersifat material dalam laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dimana

terdapat kesalahan dalam pencatatan aset, ujar kepala BPK perwakilan Jawa Barat Arman Syifa (Arman Syifa, 2017).

Tabel 4.19
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat dibandingkan

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	F	10	16	0	1	0	116	135	85,9%
	%	37	59,3	0	3,7	0			
Kategori							Sangat Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Dapat dibandingkan. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (59,3%) menjawab Dapat dibandingkan, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Tidak dapat dibandingkan. Skor tanggapan responden atas Indikator Dapat dibandingkan sebesar 85,9% ini dikategorikan sangat baik yang berada pada interval 84% - 100%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Dapat dibandingkan tergolong sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 14,1%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Dapat dibandingkan.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dapat dipahami

Pernyataan		Skor Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
Laporan keuangan yang dihasilkan instansi Bapak/Ibu bekerja mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan	F	6	20	0	1	0	112	135	83%
	%	22,2	74,1	0	3,7	0			
Kategori							Baik		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

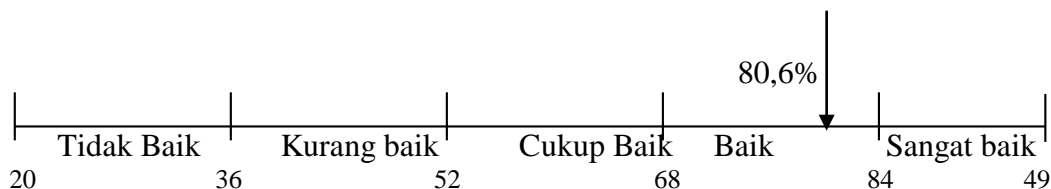
Melalui tanggapan responden pada tabel diatas memberikan gambaran mengenai indikator Dapat dipahami. Tanggapan pada butir pernyataan di atas memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (74,1%) menjawab Mudah dipahami, dan skor terendah sebesar 1 responden (3,7%) menjawab Sulit dipahami. Skor tanggapan responden atas Indikator Dapat dipahami sebesar 83% ini dikategorikan baik yang berada pada interval 68% - 84%, sehingga dapat diketahui bahwa Indikator Dapat dipahami tergolong baik, namun masih terdapat gap sebesar 17%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Indikator Dapat dipahami.

Tabel 4.21
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Relevan	116	135	85,9%	Baik
2.	Andal	91	135	67,4%	Cukup Baik
3.	Dapat dibandingkan	116	135	85,9%	Baik
4.	Dapat dipahami	112	135	83%	Baik
Total		435	540	80,6%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.23 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 435 (80,6%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 19,4%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

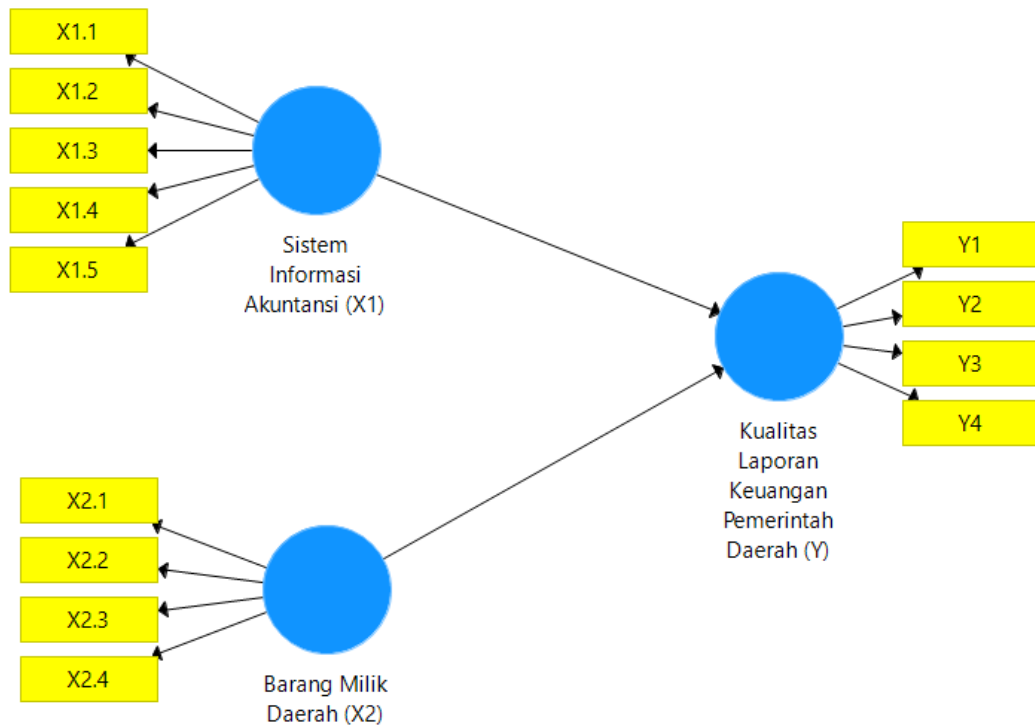
Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui

indikator mana saja yang dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten endogen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini, terdapat 13 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Sistem Informasi Akuntansi (X_1) yang dikur dengan 5 variabel manifes, Barang Milik Daerah (X_2) dengan 4 variabel manifes dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dengan 4 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Barang Milik Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada 27 orang petugas di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung menggunakan *software SmartPLS*.

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



Gambar 4.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

$X_{1.1}$ = Adaptasi / Adaptability

$X_{1.2}$ = Ketersediaan / Availability

$X_{1.3}$ = Keandalan sistem/ reliability

$X_{1.4}$ = Waktu respon/ *response time*

$X_{1.5}$ = Kegunaan / *usability*

X_2 = Barang Milik Daerah

$X_{2.1}$ = Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran

$X_{2.2}$ = Penilaian

$X_{2.3}$ = Penatausahaan

$X_{2.4}$ = Pengawasan dan Pengendalian

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

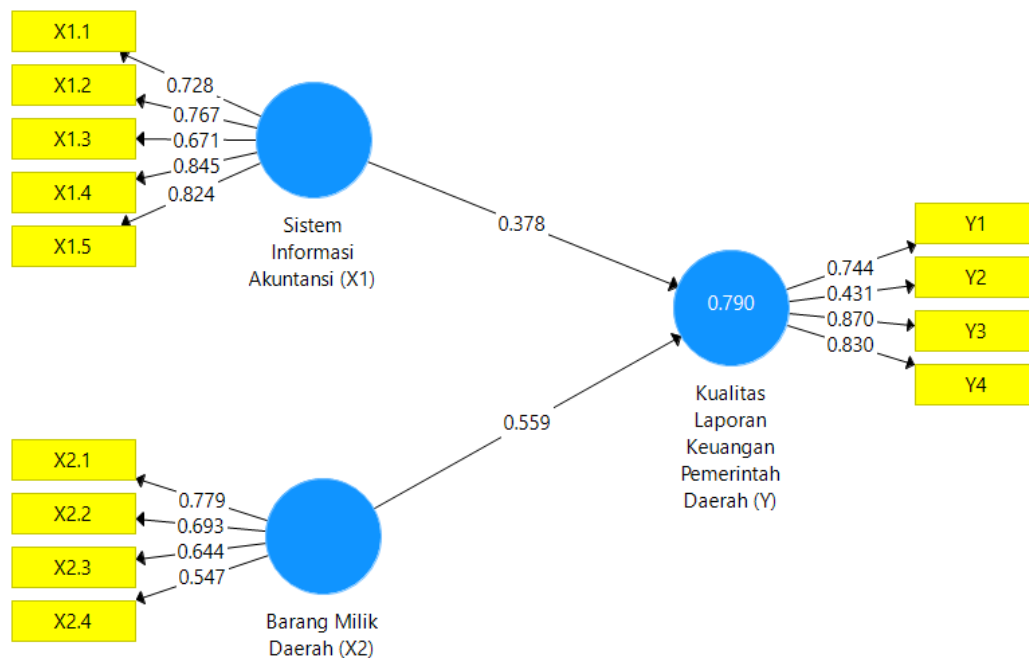
Y_1 = Relevan

Y_2 = Andal

Y_3 = Dapat dibandingkan

Y_4 = Dapat dipahami

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 3.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*). Untuk mengevaluasi *outer model*, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software SmartPLS* dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus $\geq 0,5$.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software SmartPLS 3.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Loading Factor

Sistem Informasi Akuntansi		Loading Faktor	Keterangan
X _{1.1}	Adaptasi / <i>Adaptability</i>	0,728	Valid
X _{1.2}	Ketersediaan / <i>Availability</i>	0,767	Valid
X _{1.3}	Keandalan sistem/ <i>reliability</i>	0,671	Valid
X _{1.4}	Waktu respon/ <i>response time</i>	0,845	Valid
X _{1.5}	Kegunaan / <i>usability</i>	0,824	Valid

Barang Milik Daerah		Loading Faktor	Keterangan
X _{2.1}	Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran	0,779	Valid
X _{2.2}	Penilaian	0,693	Valid
X _{2.3}	Penatausahaan	0,644	Valid
X _{2.4}	Pengawasan Dan Pengendalian	0,547	Valid

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah		Loading Faktor	Keterangan
Y ₁	Relevan	0,744	Valid
Y ₂	Andal	0,532	Valid
Y ₃	Dapat dibandingkan	0,870	Valid
Y ₄	Dapat dipahami	0,830	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Sistem Informasi Akuntansi, Barang Milik Daerah, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai $\geq 0,6$ yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.23
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X ₁ . Sistem Informasi Akuntansi	0,792	0,792
X ₂ . Barang Milik Daerah	0,802	0,802
Y. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,831	0,831

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni $\geq 0,5$ (Uce Indahyanti, 2013) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Cross loading factor dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi

indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.24
Cross Loading Factor

	Sistem Informasi Akuntansi	Barang Milik Daerah	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
X _{1.1}	0,728	0,533	0,569
X _{1.2}	0,767	0,488	0,518
X _{1.3}	0,671	0,627	0,531
X _{1.4}	0,845	0,702	0,742
X _{1.5}	0,824	0,665	0,740
X _{2.1}	0,589	0,779	0,739
X _{2.2}	0,677	0,693	0,566
X _{2.3}	0,434	0,644	0,513
X _{2.4}	0,401	0,547	0,433
Y ₁	0,579	0,610	0,744
Y ₂	0,395	0,524	0,532
Y ₃	0,701	0,666	0,870
Y ₄	0,692	0,711	0,830

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE	Korelasi Antar Variabel Laten		
		X ₁	X ₂	Y
X ₁	0,890	1,000		
X ₂	0,896	0,791	1,000	
Y	0,912	0,820	0,858	1,000

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26
Composite Reliability

Variabel Laten	Composite Reliability
X1. Sistem Informasi Akuntansi	0,763
X2. Barang Milik Daerah	0,820
Y. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,878

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai

rata-rata *R-square*. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

Tabel 4.27
Hasil Nilai GoF

	<i>Communality</i>	<i>R Square</i>
Variabel Y	0,831	0,790
Perkalian	0,6564	
Nilai GoF	0,8102	

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,6564. Nilai GoF sebesar 0,8102 menurut Uce Indahyanti (2013) tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
X₁. Sistem Informasi Akuntansi -> Y. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,378	2,146
X₂. Barang Milik Daerah -> Y. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,559	3,365

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X₁ terhadap Y sebesar 0,378 dan koefisien jalur struktural X₂ terhadap Y sebesar

0,559. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0,378X_1 + 0,559X_2 + \zeta$$

Keterangan :

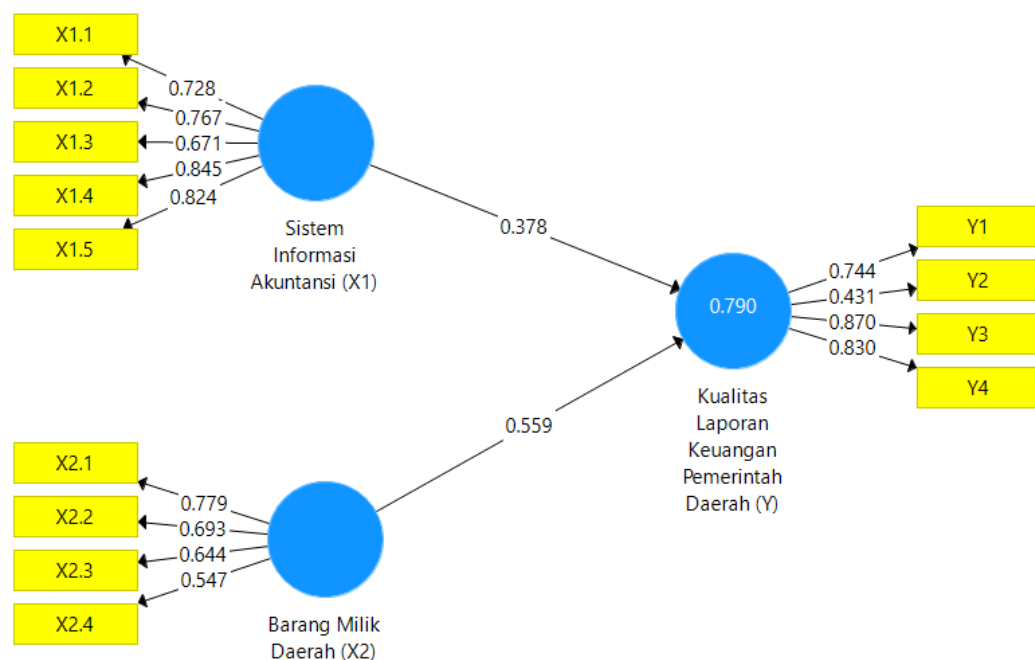
Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Barang Milik Daerah

ζ = Residual atau Error

Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Sistem Informasi Akuntansi (X₁) lebih kecil dari variabel Barang Milik Daerah (X₂), yang mengindikasikan bahwa Barang Milik Daerah (X₂) cenderung memiliki

pengaruh lebih besar dari pada Sistem Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Untuk melihat persentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel 4.29
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Sistem Informasi Akuntansi (X_1) - > Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,378	0,820	31%
Barang Milik Daerah (X_2) -> Y Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0,559	0,858	48%
TOTAL PENGARUH (R^2)			79%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 31% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Lalu 69% lainnya dipengaruhi oleh prosedur, data, software, pengendalian internal, dan perangkat lunak.
2. Barang Milik Daerah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Lalu 52% lainnya dipengaruhi oleh pengadaan barang milik daerah, penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran barang milik daerah, penggunaan barang milik daerah, serta pengamanan dan pemeliharaan barang milik daerah.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,790 atau 79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi

Akuntansi (X_1) dan Barang Milik Daerah (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 79% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan sebanyak (1- R Square) 21% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) dalam penelitian ini.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_a : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

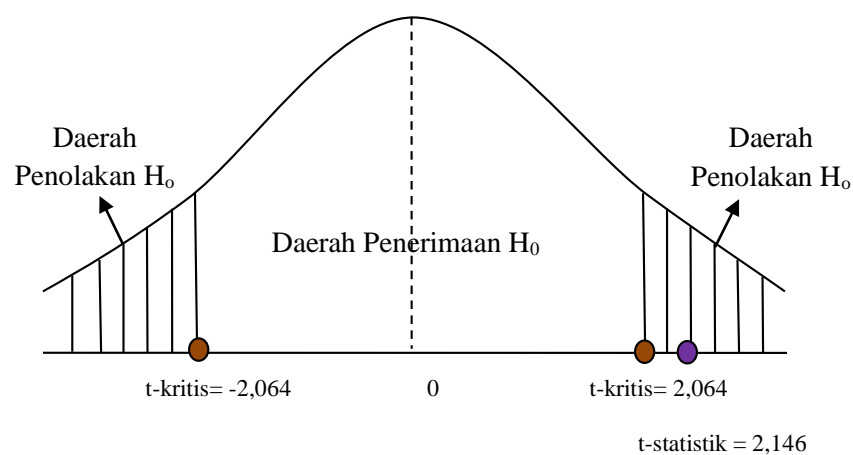
1. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{kritis}$

Tabel 4.30
Uji t Sistem Informasi Akuntansi (X_1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0,378	2,146	2,064	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2,146. Nilai tersebut lebih besar dari 2,064, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa Sistem Informasi Akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 31%. Jika digambarkan, nilai $t_{\text{statistik}}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Pengaruh Barang Milik Daerah (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Barang Milik Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_a : Barang Milik Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}}$

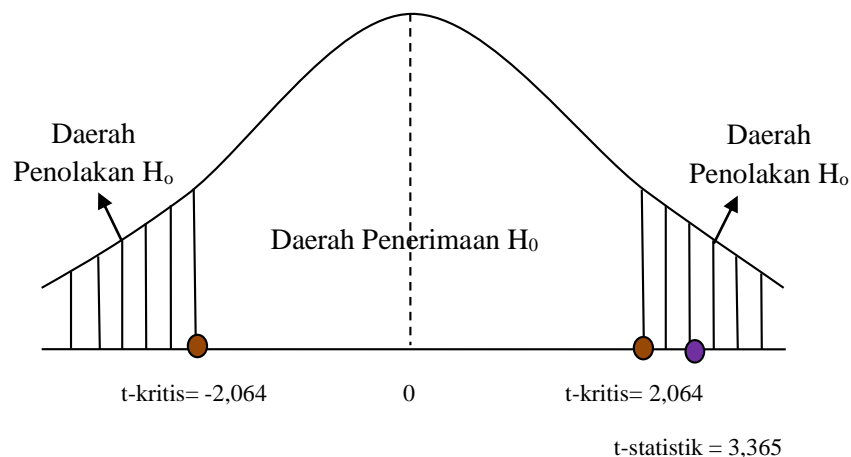
2. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{kritis}$

Tabel 4.31
Uji t Barang Milik Daerah (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	0,559	3,365	2,064	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 3,365. Nilai tersebut lebih besar dari 2,064, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa Barang Milik Daerah terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 48%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem Informasi Akuntansi (X_1) berpengaruh sebesar 31% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,820 yang berarti Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh yang sangat kuat arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh sebesar 31% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Romney & Steinbart (2015:10) menyatakan bahwa Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi yang dihasilkan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Inta Budi Setya Nusa (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat menciptakan kualitas informasi yang optimal. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Rukmi Juwita (2013) mengemukakan bahwa Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil uji korelasi nilai antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan sebesar 0,820 sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan sebesar 0,31 (31%). Sehingga dapat

diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, dimana semakin baik sistem informasi akuntansi maka akan diikuti semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Kemudian berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilakukan membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 81% dan termasuk dalam kategori baik namun masih terdapat masalah dalam Sistem Informasi Akuntansi. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Keandalan Sistem / Reliability dengan persentase 67,4%, terdapat *gap* sebesar 32,6% yang merupakan masalah yang ada pada Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Indana Zulfah, Sri Wahyuni dan Arina Nurfaza (2017) yaitu sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara, dimana untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik diperlukan sistem yang handal.

Fenomena yang diungkapkan oleh anggota 5 BPK RI Isma Yatun yaitu berdasarkan hasil pemeriksaan BPK, laporan keuangan yang dihasilkan pemprov belum optimal. Salah satu penyebabnya yaitu sistem informasi yang diterapkan Pemprov DKI sering kali terjadi kesalahan, antara lain sistem informasi mencatat aset yang sama pada dua SKPD yang berbeda, dan data dari sistem informasi yang mencatat aset terkadang terjadi *error* sehingga aset dicatat namun tanpa informasi yang lengkap.

4.2.2 Pengaruh Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Barang Milik Daerah (X_2) berpengaruh sebesar 48% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) yang berarti Barang Milik Daerah memberikan pengaruh yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Barang Milik Daerah memberikan pengaruh sebesar 48% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Moermahadi Djanegara (2017:63) yang menyatakan bahwa pengelolaan aset yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan daerah. Bambang Pamungkas (2014: 179) menyatakan bahwa pengelolaan barang milik daerah yang baik menjadi kebutuhan penting bagi pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Sri Wahyuni, Isti Fadah dan Diana Sulistiani Tobing (2018) menyatakan bahwa pengelolaan barang milik daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil uji korelasi nilai antara barang milik daerah dengan kualitas laporan keuangan sebesar 0,858 sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan sebesar 0,48 (48%). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pengelolaan barang milik daerah dengan

kualitas laporan keuangan, dimana semakin baik pengelolaan barang milik daerah maka akan diikuti semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Kemudian berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengelolaan Barang Milik Daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 80,4% dan termasuk kategori baik namun masih ditemukan beberapa kelemahan yang artinya Barang Milik Daerah belum sepenuhnya baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah indikator Pengawasan Dan Pengendalian sebesar 66,7%, dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 33,3%. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Efrizal Sofyan Anshari (2016) yang menyatakan bahwa hasil analisis deskriptif tentang pengendalian dan pengawasan memiliki skor 3,90 dan masuk kedalam kategori cukup, artinya pengendalian dan pengawasan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Fenomena terkait dengan Barang Milik Daerah yang disampaikan kepala kantor wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Kanwil DJPb) Jawa Barat, Yuniar Yaniar Rasyid yaitu hasil pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Kota Bandung pada tahun 2018, pemerintah kota Bandung masih memiliki permasalahan terkait pengelolaan aset. Masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pengawasan atas perawatan aset sehingga terdapat aset yang rusak dan tidak terawat.